

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Anita Fitriana Nugraha Sidik*, Pupung Purnamasari, Nopi Hernawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*anitifitriananugraha@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id, nopihernawati@unisba.ac.id

Abstract. The purpose of this research is to find the effect of intellectual capital and industrial auditor specialization on the integrity of financial reports in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2021. This research is important because financial reports are information containing the company's financial performance that can help users of financial statements to make economic decisions. Therefore financial reports must be free from misstatements and in accordance with accounting standards. However, there are still cases where financial reports are not presented with integrity, so companies can take advantage of users in making decisions. The sample was selected using a purposive sampling method with a total of 55 observations as a sample. The research method used is descriptive verification research method with a quantitative approach. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression methods using SPSS version 25 software. The results showed that the intellectual capital and auditor industry specialization has a significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *Intellectual Capital, Auditor Industry Specialization, and Financial Statement Integrity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021. Penelitian ini penting dilakukan karena laporan keuangan merupakan informasi yang memuat kinerja keuangan perusahaan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus bebas dari salah saji dan sesuai dengan standar akuntansi. Namun, masih terdapat kasus perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berintegritas, sehingga dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 55 pengamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Spesialisasi Industri Auditor, dan Integritas Laporan Keuangan.*

A. Pendahuluan

Saat ini informasi bisnis sangat amat diperlukan, karena sangat berpengaruh bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu kebutuhan informasi bisnis tersebut meliputi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan perusahaan sehubungan dengan kinerja keuangannya. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi, serta untuk menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang terkandung di dalamnya.[1]. Oleh karena itu, laporan keuangan harus didasarkan pada fakta yang ada dan berintegritas untuk menghindari kesalahan penilaian pengguna, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi perusahaan, BEI dapat membantu memberikan tambahan modal dengan cara *go public*

Integritas laporan keuangan adalah pelaporan keuangan yang menyajikan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa menyembunyikan atau menutup-nutupi apapun [2]. Namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tidak berintegritas dengan melakukan kecurangan akuntansi seperti manipulasi laporan keuangan. kasus manipulasi laporan keuangan yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan yaitu pada perusahaan PT Tiga Pilar Tbk dengan menyajikan *overstatement* pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap dengan total 4 triliun, serta melakukan *overstatement* pada akun penjualan sebesar. 662 miliar, dan EBITDA pada entitas *food* sebesar 329 miliar, dan melakukan aliran dana kepada manajemen lama yang terafiliasi sebesar 1,78 triliun.

Manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Tiga Pilar.Tbk juga melibatkan kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga menimbulkan keraguan terhadap hasil audit KAP Amir Abdul Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan yang merupakan afiliasi dari RSM International yang melakukan audit pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyatakan pada laporan auditnya bahwa laporan keuangan AISA wajar tanpa pengecualian. Padahal ditemukan penggelembungan dana yang dilakukan manajemen lama. Oleh karena itu, opini yang dikeluarkan oleh KAP Amir Abdul Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan tidak sesuai dengan laporan keuangan AISA, dapat dikatakan bahwa kualitas audit KAP Amir Abdul Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan buruk [3].

Kemudian pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk, terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tahunan 2018, sehingga Kementrian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) menjatuhkan sanksi berupa tidak memberikani izin selama 12 bulan terhadap Akutan Publik Kasner Sirupea dan memberikan sanksi pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur[4].

Dari kedua fenomena kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Garuda Indonesia Tbk tersebut dapat diketahui kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan buruk dikarenakan tidakadanya kehadiran sumber daya manusia (SDM) dengan *intellectual capital* yang berkualitas. *Intellectual Capital* yang berkualitas di perusahaan dapat meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud perusahaan yang berbentuk pengetahuan (*knowledge asset*) dan menjadi suatu kekayaan perusahaan dalam melakukan inovasi yang baru untuk kemajuan perusahaan [5].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap integritas laporan keuangan?”, dan “Apakah terdapat pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Pengaruh antara *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh antara spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

B. Metodologi Penelitian

Metoda yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan

menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik [6].

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor tersebut selama periode 2017-2021 berjumlah 33 perusahaan (www.idx.com). Alasan dipilihnya perusahaan pada manufaktur *subsector food and beverage* karena kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada salah satu perusahaan pada sektor tersebut yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017, dimana pada kasus tersebut terdapat kurangnya integritas mengakibatkan laporan keuangan yang diterbitkan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya pada perusahaan.

Setelah dilakukan observasi sederhana dari 11 perusahaan pada sektor yang sama selama periode 2017-2021, pada kenyataannya sebagian besar perusahaan pada sektor tersebut banyak yang menerapkan konservatisme akuntansi dimana hal tersebut menjadi indikator dari integritas laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan syarat pengambilan sampel yang dibutuhkan [8].

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
N		<i>Unstandardized Residual</i>
		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.11431402
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.080
	<i>Positive</i>	.073
	<i>Negative</i>	-.080
<i>Test Statistic</i>		.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<p><i>a. Test distribution is Normal.</i> <i>b. Calculated from data.</i> <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> <i>d. This is a lower bound of the true significance.</i></p>		

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 1 One-Sample Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dikarenakan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diolah lebih lanjut.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas perlu dilakukan saat jumlah variabel independen lebih dari satu variabel. Uji ini pun tujuannya adalah menentukan apakah hubungan antar variabel independen memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>Intellectual Capital (IC)</i>	.923	1.083
	Spesialisasi Industri Auditor (SIA)	.923	1.083

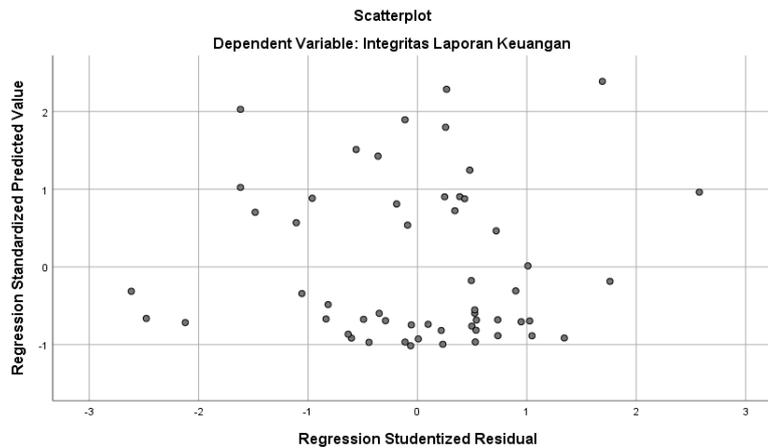
a. Dependent Variable : Integritas Laporan Keuangan (ILK)

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil output pengujian diatas menjelaskan nilai *tolerance value* seluruh variabel independen $\geq 0,1$ yaitu sebesar 0.923 dan nilai VIF ≤ 10 yaitu sebesar 1.083. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varian residual suatu pengamatan ke pengamatan memiliki kesamaan atau ketidaksamaan.



Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2023

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 menggambarkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik diatas dan dibawah angka 0 terdistribusi pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji asumsi regresi dimana nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.617 ^a	.381	.357	.1115236	1.754
a. Predictors : (Constant), Spesialisasi Industri Auditor (SIA), <i>Intellectual Capital</i> (IC)					
b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (ILK)					

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi diatas durbin watson sebesar 1.754 sedangkan dalam tabel DW untuk K = 2 dan N = 55, besarnya DW-Tabel: dl (batas luar) sebesar 1.4903, besarnya DW-Tabel: du (batas dalam) sebesar 1.6406, besarnya 4 – du sebesar 2.3594, dan 4 – dl sebesar 2.5097. Sehingga berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < 4 - dU$ ($1.6406 < 1.754 < 2.5097$), maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.340	.043		7.901	.000
	<i>Intellectual Capital</i> (IC)	.021	.008	.292	2.575	.013
	Spesialisasi Industri Auditor (SIA)	.138	.033	.469	4.127	.000
a. <i>Dependent Variable</i> : Integritas Laporan Keuangan (ILK)						

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka dapat menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ILK = 0.340 + 0.021 IC + 0.138 SIA$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 0,340 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variable *intellectual capital* dan spesialisasi industri auditor, maka nilai variable integritas laporan keuangan adalah 0,340.
2. Koefisien regresi variable *intellectual capital* sebesar 0,021 menyatakan bahwa untuk setiap kenaikan nilai pada *intellectual capital*, oleh karena itu integritas laporan keuangan meningkat sebesar 0,021. Koefisien variabel *intellectual capital* memiliki dampak yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan hal tersebut terlihat dari tingkat signifikansi *intellectual capital* sebesar 0,013 yang lebih kecil dari pada 0,05 ($0,013 < 0,05$).
3. Koefisien regresi spesialisasi industri auditor sebesar 0,138 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,138. Koefisien spesialisasi industri auditor secara signifikan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini tercermin dari tingkat signifikansi spesialisasi industri auditor sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Uji F

Pengujian ini untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau variable independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.398	2	.199	16.000	.000 ^b
	Residual	.647	52	.012		
	Total	1.045	54			

a. *Dependent Variable:* Integritas Laporan Keuangan
 b. Predictors : (Constant), Spesialisasi Industri Auditor (SIA), *Intellectual Capital* (IC)

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian secara simultan (Uji F) diatas dihasilkan Fhitung sebesar 16.000 dengan tingkat signifikansi 0.000. sedangkan Ftabel diketahui sebesar 3,18 (Df1 = 3 -1 sebesar 2, Df2 = 55-3 sebesar 52). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel (16,000 > 3,18) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dan spesialisasi industri auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan signifikansi peran secara parsial antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

Kriteria pengujian dari uji t dapat dirinci yaitu:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
2. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 6. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.340	.043		7.901	.000
	<i>Intellectual Capital</i> (IC)	.021	.008	.292	2.575	.013
	Spesialisasi Industri Auditor (SIA)	.138	.033	.469	4.127	.000

a. *Dependent Variable:* Integritas Laporan Keuangan (ILK)

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan informasi pada tabel 6 diketahui bahwa hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada variabel *Intellectual Capital* mempunyai nilai t-hitung > t-tabel (2.575 > 2.006) dengan signifikansi sebesar (0.013 < 0.05) maka hipotesis diterima, bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan pada variabel spesialisasi industri auditor mempunyai nilai t.hitung > t-tabel (4.127 > 2.006) dengan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 maka hipotesis diterima bahwa spesialisasi industry auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen dengan koefisien determinasi (K_d). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.357	.1115236
a. Predictors: (Constant), Spesialisasi Industri Auditor (SIA), <i>Intellectual Capital</i> (IC)				

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan informasi hasil tabel 7, nilai R Square atau koefien determinasi adalah 0,381. hal ini menunjukkan bahwa Integritas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh *Intellectual Capital* dan Spesialisasi Industri Auditor sebesar 0,381 atau 38,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2021. Artinya semakin besar nilai *Intellectual Capital* maka berpotensi semakin meningkatkan Integritas laporan keuangan.
2. Spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur *subsector food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021. Artinya adalah semakin besar nilai spesialisasi industry auditor maka berpotensi semakin meningkatkan integritas laporan keuangan.

Acknowledge

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2021)”, dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, kakak dan adik, keluarga, serta sahabat dan teman, Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Pupung Purnamasari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I dan Ibu Nopi Hernawati, S.E., M.Ak. selaku pembimbing II karena telah membimbing, mendampingi, dan memberikan semangat dengan dedikasi yang tinggi, ketekunan dan rasa ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- [1] Savitri.E, Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016.
- [2] Febrilyantri.C, "Pengaruh *Intellectual Capital*, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018," *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 1, 2020.
- [3] Hasanah. A. N, Wulandari. D. E and Bella. R, "Kompasiana," Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, 14 Juli 2022. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>. [Accessed 10 November 2022].
- [4] Ayuningtyas. D, "CNBC Indonesia," Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK, 09 Agustus 2019. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com>

/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk. [Accessed 26 November 2022].

- [5] Ulum,I, Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi, Malang: Universitas Miuhammadiyah Malang, 2017
- [6] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2014.
- [7] Sekaran. U and Bougie. R, Research Methods For Business: A Skill-Building Approach. 7th Edition, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd. All, 2016.
- [8] Syafitri, Endang, Pramono, Irena Paramita. (2022). *Pengaruh Implementasi Intellectual Capital terhadap Keberlanjutan Usaha di Masa Pandemi*. Jurnal Riset Akuntansi, 2(2), 91-98.